

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Gambaran Umum MI Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan ini didirikan pada tahun 1990 . Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror 1 terletak di Dusun Berruh, Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror 1 berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al – Abror Blumbungan.

Oleh karena itu sejarah awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan tidak akan bisa lepas dari awal sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Abror Blumbungan Pamekasan. karena lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan pondok pesantren yang dibina oleh yayasan pondok pesantren Al-Abror Blumbungan. Yang sebagai mana diketahui pondok pesantren tersebut memiliki bebrapa lembaga pendidikan formal yang dimulai dari beberapa tingkat yaitu : Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), Dalam suatu lembaga pendidikan peran

kepala madrasah sebagai pemimpin sangat penting dikarenakan dapat memberikan kontribusi untuk memajukan dan mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Di dalam penerapannya kepala madrasah memiliki strategi strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun salah satu tujuan kepala madrasah di MI Al - Abror I Blumbungan ialah untuk menerapkan gerakan literasi madrasah.

**b. Strategi kepala madrasah menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan**

Gerakan literasi madrasah sangat di perlukan dengan tujuan agar siswa dan siswi di MI Al - Abror I Blumbungan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan serta dapat mengasah kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat membantu siswa mempermudah memahami informasi dari bacaan. Oleh karenanya kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi jitu dalam penerapan gerakan literasi tersebut. Ada bermacam strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi. Pertama yaitu mengadakan rapat dengan membentuk tim panitia literasi agar gerakan literasi ini terstruktur dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan yaitu Bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd. Isebagai berikut:

Strategi pertama yang saya gunakan dalam gerakan literasi di madrasah kami ini yaitu adalah menyusun manajemen terlebih

dahulu, kemudian langkah-langkahnya dengan di dahului mengumpulkan semua guru yang sekiranya bisa terlibat dalam gerakan literasi ini kemudian kami mengadakan rapat untuk menyusun sebuah panitia tim literasi sehingga mereka menjadi terarah dalam tugas tugasnya mengenai jumlah guru dalam tim ini tidak terlalu banyak menyadari keterbatasan tenaga pendidik kami, tetapi saya tetap berupaya untuk menunjuk setidaknya 7 orang untuk menjadi bagian tim panitia literasi ini.<sup>1</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdih, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan yang dimana bunyi wawancaranya sebagai berikut :

Saya mas sebelumnya memang memperoleh informasi bahwa sekolah kami akan menerapkan gerakan literasi jadi saya mendapatkan panggilan dari kepala madrasah dengan tugas untuk mengumpulkan semua guru untuk bisa hadir pada pertemuan yang ditentukan kepala madrasah mas, disana kepala madrasah melakukan rapat untuk membahas tentang gerakan literasi ini mas, kemudian kepala madrasah mengeluarkan SK untuk pembentukan tim panitia literasi yang ber anggotakan 7 orang, disana mereka di berikan tanggung jawab agar gerakan literasi ini bisa di terapkan kepada siswa dan siswi di MI Al-Abror I Blumbungan sekaligus menetapkan program literasi yang cocok di lembaga kita.<sup>2</sup>

Hal ini juga sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan MI Al-Abror I blumbungan yaitu bapak Nurul Hadi, S.Pd sebagaimana bunyi wawncaranya sebagai berikut:

Saya selaku kepala perpustakaan mendapat konfirmasi atau mendapat panggilan langsung kepala madrasah untuk hadir di dalam sebuah pertemuan yang di adakan oleh kepala sekolah dan pertemuan tersebut rencanya untuk membahas tentang gerakan literasi di lembaga kita, kemudian mas kepala

---

<sup>1</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2024).

<sup>2</sup>Abdih, Wakil Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2024)

madrasah memaparkan apa saja strategi-strategi yang akan di terapkan di lembaga kami dimana yang pertama kepala madrasah membentuk panitia tim literasi dan hal ini terjadi sebetulnya masih berlangsung satu tahun karena di agendakan kemenag masih satu tahun jadi kegiatan literasi ini masih dini baru melaksanakannya sehingga pada saat itu kepala madrasah masih membentuk panitia tim literasi yang ber anggotakan 7 orang dan di tetapkan oleh kepala madrasah melalui SK kepala mdrasah tentang pembentukan tim literasi, dan adapun peran pustakawan dalam membentuk gerakan literasi ini yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menjadi media dari kebutuhan siswa seperti menyediakan buku bacaan dan mewedahi kebutuhan minat baca siswa sekaligus fasilitator untuk mengasah kemampuan literasi siswa.<sup>3</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia literasi yaitu bapak Mukti Bahini, S,Pd.SD sebagaimana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Strategi pertama kepala madrasah dalam gerakan literasi ini yaitu membentuk tim panitia literasi,yang dimana hal tersebut di putuskan kepala madrasah ketika mengadakan pertemuan ketika pembahasan tentang gerakan literasi ini, oleh karena itu apa yang sudah di sampaikan kepala madrasah tersebut harus di jalankan oleh yang sudah ditunjuk untuk menjadi ketua tim literasi dan kebetulan dalam pembentukan tim panitia literasi ini saya yang di tunjuk jadi saya harus menghimpun merencanakan dan memprogramkan apa yang bisa di laksanakan dalam gerakan literasi ini.<sup>4</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pertama kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan ialah membentuk tim panitia literasi dengan menunjuk 7 orang anggota guru sebagai anggotanya yang dimana diatur dalam SK yang

---

<sup>3</sup>Nurul Hadi, Kepala Perpustakaan, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2024)

<sup>4</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2024)

dikeluarkan kepala madrasah dengan menunjuk bapak Mukti Bahini, S.Pd.SD sebagai ketuanya.

Kemudian untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang di hasilkan pada wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi mengenai tahapan pembentukan tim panitia literasi dalam penerapan program gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan, yaitu:

Pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2024 tepatnya pada pagi hari pukul 08.00 WIB, peneliti mendatangi MI Al-Abror I Blumbungan serta melakukan wawancara kepada kepala madrasah, ketua tim literasi wakil kepala madrasah dan juga kepala perpustakaan mengenai tahapan pembentukan tim panitia literasi di samping itu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi mengenai pembentukan tim panitia literasi di MI Al abror 1 plumbungan Pamekasan melalui kepala madrasah. Pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa pelaksanaan rapat kepala sekolah dan tim panitia literasi dan juga SK tentang pembentukan tim panitia literasi<sup>5</sup>

Berdasarkan data observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya pembentukan tim panitia literasi tentang menerapkan program gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan dengan rapat pemembentukan tim panitia literasi, dengan menunjuk 7 orang anggota guru sebagai anggotanya kemudian bukti fisik berupa SK tim panitia literasi yang mana terdapat dalam dokumentasi sebagai berikut.

---

<sup>5</sup>Observasi Non Partisipan, Pemembentukan Tim Panitia Literasi Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan Observasi langsung (08 Maret 2024)

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa pelaksanaan rapat kepala sekolah dan tim panitia literasi dan juga SK tentang pembentukan tim panitia literasi<sup>6</sup>



**Gambar 4. 1** SK Pembentukan Tim Panitia Literasi

<sup>6</sup>Dokumentasi, 08 Maret 2024

Pada gambar 4.1 terlihat bahwasanya kepala madrasah mengeluarkan SK yang dimana isi dari SK tersebut ialah daftar nama yang berpartisipasi dalam tim gerakan literasi dan uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang serta rencana tindak lanjut tim gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan.

Selain itu, juga dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto pada saat rapat pembentukan panitia tim literasi pada lampiran 8 halaman 106. Pada lampiran tersebut terlihat bahwasannya guru-guru sedang mengadakan rapat untuk pembentukan tim literasi.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pertama yang dilakukan kepala madrasah MI Al-Abror I Blumbungan ialah membentuk tim panitia literasi yang beranggotakan 7 orang (guru) dan di tetapkan oleh kepala madrasah melalui SK kepala madrasah tentang pembentukan tim literasi.

Setelah pembentukan panitia tim literasi tersebut, strategi selanjutnya dari kepala madrasah yaitu mengadakan pelatihan guru dan *workshop* baik *offline* maupun berbasis digital kepada guru Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan yaitu Bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd.I sebagai berikut:

Adapun strategi saya yang kedua itu, kita mengadakan pelatihan dan *workshop* kepada guru yang terlibat dalam

gerakan literasi ini, misalnya pelatihan *workshop* secara lokal biasanya kami mendatangkan pengawas minimal, baik pengawas yang bertugas di Kecamatan atau pengawasan dari daerah lain, kemudian selain itu karena zamanya sudah apa apa berbasis digital guru guru kami terkadang ada mengikuti *workshop* pelatihan secara *online* atau berbasis digital yang diadakan oleh kemenag. Adapun tujuan saya mengadakan pelatihan ini agar membantu membekali ilmu pengetahuan kepada mereka sehingga mampu meningkatkan kompetensi literasinya dalam mendampingi siswa dalam menukarkan atau menafsirkan sebuah ide.<sup>7</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdih, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah di Mi Al-AbrorBlumbungan Pamekasan yang dimana bunyi wawancaranya sebagai berikut :

Strategi dari kepala madrasah yang kedua yaitu mas, kepala madrasah mengadakan *workshop* atau pelatihan guru, baik *workshop* pelatihan secara *offline* maupun berbasis digital di karenakan dengan adanya *workshop* ini kami berharap guru dapat lebih meningkatkan kemampuan literasinya untuk di tularkan ke siswa, guru guru yang mengikuti pelatihan ini di harapkan untuk lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan yang di miliki siswa seperti membaca dan menulis dan yang lain lain, dengan begitu kepala madrasah berharap program literasi madrasah ini berjalan dengan baik karena guru yang memimpin siswa sudah di berikan pelatihan dahulu sebelum melaksanakan program literasi ini<sup>8</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia literasi yaitu bapak Mukti Bahini, S,Pd.SD sebagaimana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Strategi kedua yaitu dengan pengadaan *workshop* pelatihan literasi kepada guru yang dimana ini memang tugas dari kepanitiaan tim literasi untuk mewedahi dan melatih

---

<sup>7</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (12Maret 2024).

<sup>8</sup>Abdih, Wakil Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2024)

kompetensi mereka dalam mendampingi murid. Sehingga kemudian diadakanya pelatihan ini, biasanya pelatihan ini kami adakan dengan cara mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan secara langsung baik di daerah sini maupun luar kota dan juga kadang guru kita itu bisa mengakses dirumah dan dimanapun mereka berada dengan *workshop* pelatihan secara digital atau *online*.<sup>9</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan salah satu guru di Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yaitu ibu Hamsiyah, S,Pd.I yang di mana bunyi wawancaranya sebagai berikut:

Setelah mengadakan rapat strategi selanjutnya kepala madrasah memberikan himbauan kepada kami guru yang berpartisipasi dalam gerakan literasi ini khususnya saya untuk mengikuti *workshop* pelatihan gerakan literasi ini, biasanya kita guru guru ditunjuk kepala madrasah sebagai delegesi ataupun perwakilan untuk hadir dalam *workshop* pelatihan literasi yang diadakan secara *offline* yang di adakan kemenag adapun juga kita guru guru di amanahkan oleh kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan berbasis digital yang di akses melalui laman website pintar. Kemenag.com.<sup>10</sup>

Dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kedua kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan ialah dengan mengadakan *workshop* pelatihan literasi kepada guru di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan baik secara digital yakni mereka semua guru bisa mengaksesnya dimana saja dengan laptop mereka kemudian juga bisa mengikuti pelatihan secara tatap muka (*offline*).

Kemudian untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang di hasilkan pada wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi *workshop*/pelatihan bagi guru di MI Al-Abror

---

<sup>9</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2024)

<sup>10</sup>Hamsiyah, guru Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

Blumbungan Pamekasan. Pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2024 tepatnya pada pagi hari pukul 09.00 WIB, peneliti mendatangi MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelatihan *workshop* literasi bagi guru. Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan literasi MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang ada bukti data dokumentasi berupa guru yang membuka laptop masing-masing laptop mereka untuk melaksanakan pelatihan literasi secara digital dan juga sertifikat salah satu guru dan guru ketika melaksanakan latihan secara tatap muka.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya di dalam ruang guru terdapat guru MI Al-Abror I Blumbungan sedang melaksanakan *workshop* pelatihan literasi digital menggunakan masing-masing laptop mereka. kegiatan ini sebenarnya bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja akan tetapi mereka mengaku lebih suka di laksanakan secara bersama sama kegiatan pelatihan literasi digital ini biasanya diakses melalui website [www.kemenag.com](http://www.kemenag.com).

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan foto sertifikat salah satu guru ketika mengikuti kegiatan literasi digital pada gambar 4.2 berikut ini:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Observasi langsung (12 Maret 2024)

<sup>12</sup>Dokumentasi (12 Maret 2024)




**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

# SERTIFIKAT

Nomor: 1178/PMU.MEQR/AC/IX/2023

**DIBERIKAN KEPADA**

**HAMSIYAH, S.Pd.I**  
MIS AL-ABROR 1

**SEBAGAI**

## PESERTA

*Peserta pada Kelas D0561 dengan Predikat Baik*

**PELATIHAN TINDAK LANJUT HASIL AKMI UNTUK GURU MADRASAH**

DISELENGGARAKAN OLEH REALIZING EDUCATION'S PROMISE - MADRASAH EDUCATION QUALITY REFORM (REP - MEQR) DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PADA BULAN MARET-SEPTEMBER TAHUN 2023

Jakarta, 13 OKTOBER 2023

**Direktur Jenderal Pendidikan Islam**




**Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, S.TP., MT**



---




## JADWAL PELATIHAN

Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI untuk Guru Madrasah

Hari	Materi	Durasi (JPL)
<b>SATU</b>	Pembukaan	
	AKMI sebagai Tes Diagnosis Siswa Madrasah	1
	Overview pelatihan Instruktur Daring (ID)	1
	Perkenalan dan dinamika kelompok	1
	Pre-test	1
<b>KEDUA</b>	Pemakaian Hasil AKMI	1
	Wawasan Literasi Membaca	1
	Desain Pembelajaran Literasi Membaca	1
	Wawasan Literasi Numerasi	1
<b>KETIGA</b>	Desain Pembelajaran Literasi Numerasi	1
	Wawasan Literasi Sains	1
	Desain Pembelajaran Literasi Sains	1
	Wawasan Literasi Sosbud	1
<b>KEEMPAT</b>	Desain Pembelajaran Literasi Sosbud	1
	Wawasan Literasi Terintegrasi	1
	Desain Pembelajaran Literasi Terintegrasi	1
	Penugasan Literasi dan Persiapan Penyusunan RTL	1
	<b>KELIMA</b>	Presentasi RTL dan Umpan Balik (1)
Presentasi RTL dan Umpan Balik (2)		1
Post Test		1
Refleksi dan Penutupan		1
Jumlah JPL		20

**Gambar 4. 2** Sertifikat Guru Ketika Mengikuti Pelatihan Literasi

Pada gambar 4.2 terlihat bahwasanya sertifikat salah satu guru yang mengikuti *workshop* atau pelatihan guru tentang literasi agar dapat mengembangkan kompetensi guru mengajar literasi kepada siswanya.

Selain itu, juga dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto guru mengikuti *workshop* digital melalui masing masing laptop merekapada lampiran 9 halaman 106 dan juga foto ketika guru melakukan pelatihan literasi secara langsung pada lampiran 10 halaman 107.

Berikutnya, strategi ketiga yang dilakukan kepala madrasah yaitu melakukan ajakan (imbauan) untuk lebih melibatkan wali murid dalam program literasi madrasah Sebagaimana kutipan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan yaitu Bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd.I sebagai berikut:

Strategi berikutnya yang saya lakukan disini ialah memberikan himbauan dalam bentuk narasi kepada seluruh wali murid yang biasanya saya sampaikan ketika ada pertemuan untuk pembagian raport. Disana saya selipkan bahwa ada program dalam lembaga kami yang baru atau mengarah kepada gerakan literasi untuk lebih memperkenalkan literasi ke anak anak mereka di karenakan salah satu faktor penting selain peran guru dan siswa, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi mereka sehingga terkadang cenderung mereka lebih mendengarkan orang tuanya ketimbang guru, sehingga penting adanya pendampingan orang tua agar bisa memberikan simulasi simulasi yang penting perkembangannya bagi terbentuknya pola pikir anak anak<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2024).

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdih, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah di Mi Al-Abror Blumbungan Pamekasan yang di mana bunyi wawancaranya sebagai berikut :

Strategi kepala madrasah selanjutnya yaitu keterlibatan orang tua siswa dalam program literasi ini. Dengan cara mengajak orang tua siswa untuk sama-sama mendukung program literasi yang dilakukan dari sekolah seperti membiasakan setiap harinya anak-anaknya untuk melakukan literasi. selain itu ikut mendampingi anak-anaknya. Karena program ini tidak harus hanya dilakukan di sekolah tetapi kebiasaan untuk literasi ini juga harus diterapkan di rumah. siswa-siswa yang belum mengetahui atau mengenal literasi dengan sendirinya dan akan terbiasa untuk melakukan literasi.<sup>14</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia literasi Mukti Bahini, S,Pd.SD

Strategi ketiga dari kepala madrasah dengan mengikut sertakan orang tua siswa atau wali murid untuk ikut andil untuk membantu anak anaknya melakukan literasi. Kepala sekolah melakukan sosialisasi mas dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang penting nya program literasi ini bagi siswa. Kepala madrasah menyarankan kepada wali murid untuk memperkenalkan pembelajaran literasi di rumah dengan cara anak di ajak untuk mendengarkan cerita membaca dongeng dan di ajarkan untuk menulis puisi. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk berliterasi baik di rumah maupun di sekolah<sup>15</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan salah satu wali murid di Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yaitu ibu Rustiyami yang dimana bunyi wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Abdih, Wakil Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2024)

<sup>15</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2024)

Saya sebagai wali murid sangat antusias dengan adanya program ini sejak awal kepala madrasah memperkenalkan program ini saya sangat mendukung adanya gerakan literasi ini, karena dengan adanya program ini anak saya menjadi lebih bersemangat ketika ke sekolah dan tidak hanya itu anak saya menjadi sangat rajin untuk belajar membaca dan menulis di rumah, dan adapun upaya saya untuk mendukung gerakan literasi ini yaitu ikut andil untuk membiasakan literasi kepada anak saya di rumah yaitu membimbing anak untuk berani membaca dan berbicara di depan banyak orang dan tidak lupa saya juga mengajak anak saya untuk mendengarkan dongeng sekaligus membaca cerita pendek agar anak saya menjadi tertarik dengan gerakan literasi ini.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi ketiga yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan program literasi madrasah yaitu keterlibatan orang tua siswa dalam program literasi. Dengan cara mengajak orang tua siswa untuk sama-sama mendukung program literasi yang dilakukan dari sekolah. Seperti membiasakan anak-anak untuk melakukan literasi dirumah masing-masing.

Kemudian peneliti membuktikannya dengan melakukan pengamatan (observasi) ke madrasah Pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 tepatnya pada pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan melakukan observasi dan dokumentasi mengenai sosialisasi dari penerapan program gerakan literasi dan memang ada bukti data dokumentasi berupa kepala sekolah ketika melakukan sosialisasi kepada wali murid ketika pembagian raport siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah saat kegiatan pembagian raport kepada wali murid

---

<sup>16</sup>Rustiyami wali murid Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan , *Wawancara Langsung* (13 Maret 2024)

<sup>17</sup>Observasi langsung (13 Maret 2024)

kepala madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan sedang meyelipkan untuk mensosialisasikan pengenalan tentang gerakan literasi madrasah dan juga partisipasi wali murid ketika mendukung anaknya mengikuti kegiatan lomba.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan foto dokumentasi berupa foto ketika wali murid hadir dalam pembagian raport yang di adakan kepala madrasah pada gambar 4.3 Berikut ini.<sup>18</sup>



**Gambar 4. 3** Sosialisasi Kepala Madrasah Kepada Wali Murid

---

<sup>18</sup> Dokumentasi (18 Maret 2024)

Pada gambar 4.3 terlihat bahwasannya wali murid menghadiri pembagian raport beserta sosialisasi tentang pentingnya untuk mendampingi dan memberikan dukungan terhadap gerakan literasi madrasah.

Selain itu, juga di kuatkan dengan foto ketika wali murid mendampingi anaknya mengikuti lomba cerdas cermat pada lampiran 11 halaman 107 dan juga dokumentasi ketika mewawancarai salah satu wali murid yaitu ibu Rustiyami pada lampiran 17 di halaman 113 .

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi ketiga kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan yakni kepala sekolah meminta dukungan dari wali murid ketika pembagian raport siswa dengan cara memberikan informasi kepada wali murid tentang gerakan literasi madrasah dengan tujuan lebih melibatkan mereka dalam gerakan literasi ini.

Selanjutnya, strategi yang terakhir yang dilakukan kepala madrasah yaitu menyediakan program literasi madrasah yang menarik bagi siswanya Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan yaitu Bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd.I sebagai berikut:

Tentu saja mas di dalam gerakan literasi ini faktor yang sangat penting ialah suasana pembelajaranya karena di saat

suasana pembelajaran sudah menarik biasanya mampu bisa mengolah pola pikir siswanya. Akan tetapi apabila sebaliknya siswa akan bermalas malasan untuk belajar oleh karena itu mas penting adanya program pembelajaran literasi yang menarik untuk itu kita menyediakan program literasi seperti pojok baca, tadarus bersama.<sup>19</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia

literasi Mukti Bahini, S,Pd.SD

Untuk strategi yang terakhir yaitu tentang bagaimana penerapan nya yaitu berupa program berupa kegiatan yang menarik bagi siswa, seperti penerapan di dalam kelas di mana di laksanakan program pojok baca literasi di setiap kelas kemudian kita carikan buku buku yang memang bagus untuk di baca diikuti oleh siswa baik dari kelas 1-6, kemudian kita mewajibkan siswa untuk mebaca juz- amma ketika pembelajaran di mulai sepeti itu mas.<sup>20</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan salah satu

guru di Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yaitu ibu Hamsiyah,

S,Pd.I yang di mana bunyi wawancaranya sebagai berikut:

Untuk strategi yang terakhir mas kita sebagai guru harus mendukung gerakan literasi ini dengan cara menyiapkan program program yang menarik bagi siswa. Oleh sebab itu mas saya sebagai guru harus bisa memosisikan agar bisa berinteraksi langsung dengan siswa agar mereka tidak bosan yaitu dengan cara menyuruh anak membaca dengan nyaring di depan kelas, kemudian menggambar, membaca buku cerita dan juga terkadang menyuruh mereka untuk bercerita di depan kelas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

<sup>20</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024)

<sup>21</sup>Hamsiyah, guru Mi Al-Abror I Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

Bukan hanya itu, Alifa Fitri selaku siswa kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan juga mengatakan hal yang serupa, yang dimana kutipan wawancaranya sebagai berikut

Saya pribadi kak sebagai salah satu siswa yang mengikuti program literasi setuju dengan adanya program ini. Program ini yang awalnya membuat saya tidak tertarik menjadi tertarik. Alasan saya tertarik salah satunya karena saya termotivasi setelah membaca pojok baca yang ada di kelas. selain itu yang membuat saya tertarik dengan program ini di perpustakaan tersedia banyak buku yang menarik.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi terakhir yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi madrasah ialah dengan cara menyiapkan program-program yang menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti program madrasah literasi.

Pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 tepatnya pada pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi MI Al-abror 1 perumpungan Pamekasan melakukan observasi dan dokumentasi mengenai program-program dari penerapan gerakan literasi ini dan memang ada bukti data dokumentasi mengenai program dari gerakan literasi ini yakni berupa dokumentasi berupa taman baca pojok baca mading sekolah tentang literasi dan juga murid ketika membaca juz amma sebelum pelajaran dimulai dan juga terlihat ibu hamsiah sedang menyuruh muridnya untuk membaca di depan kelas.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran dimana terlihat bapak nurul hadi menyuruh murid di kelas untuk membaca juz-ammasebelum

---

<sup>22</sup>Alifa Fitri, Siswa Kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

<sup>23</sup>Observasi langsung (15 Maret 2024)

pelajaran di mulai. selain itu juga terlihat ibu hamsiyah S.Pd.I yang sedang menyuruh muridnya untuk membaca di depan kelas dan juga terdapat adanya pojok baca ketika peneliti berkunjung di kelas yang baru yaitu di kelas 2 dan 3.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan foto dokumentasi berupa pojok baca dan poster dinding sekaligus taman baca pada gambar 4.4 berikut ini<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Dokumentasi (15 Maret 2024)



**Gambar 4. 4** Mading, Pojok Baca, dan Taman Baca

Pada gambar 4.4 terlihat bahwasanya di mading terdapat beberapa poster untuk memotivasi siswa tentang pentingnya literasi selain itu juga terdapat pojok baca dan taman taman baca yang dilukis di dinding sekolah.

Selain itu, juga di kuatkan dengan foto foto ketika murid melakukan aktitas pembelajaran dengan membaca di depan kelas pada lampiran 12 halaman 108 dan juga murid yang membaca juz amma sebelum pelajaran dimulai pada lampiran 13 halaman 108.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi terakhir kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah ialah dengan cara Kepala madrasah dan tim panitia literasi menyiapkan program-program gerakan literasi yang menarik bagi siswanya sehingga menarik minat dan memotivasi mereka dalam pembelajaran.

Dari beberapa strategi yang telah di paparkan di atas, dapat di pahami bahwasanya ada beberapa strategi yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam penerapan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan yaitu pertama, melalui agenda rapat dengan membentuk tim panitia literasi madrasah, kedua yakni melalui *workshop*/pelatihan guru baik secara *offline* maupun digital. Ketiga, memberikan informasi kepada wali murid tentang gerakan literasi

madrasah dengan tujuan lebih melibatkan mereka dalam gerakan literasi ini. Dan terakhir kepala madrasah dan tim panitia literasi menyiapkan program-program gerakan literasi yang menarik bagi siswanya.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Gerakan Literasi Madrasah Di MI Al-Abror I Blumbungan**

**1) Faktor pendukung**

Dalam penerapan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini di karenakan faktor pendukungnya, adapun faktor pendukungnya yaitu antara lain adalah sarana prasana yang sudah terpenuhi, Kemudian minat baca siswa, dan juga kemampuan dan kompetensi guru dalam mendampingi siswanya. Sebagaimana kutipan wawancara dari bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung gerakan literasi madrasah di lembaga kita ini mas ada tiga faktor pendukungnya. pertama, sudah terpenuhinya sarana prasarana sebagai penunjang gerakan literasi ini dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi sehingga membantu guru dan siswa kami untuk lebih aktif dalam gerakan literasi ini misalnya seperti perpustakaan sekolah yang mampu menyediakan buku buku bacaan yang menarik. Kedua, minat baca siswa dimanasiswa yang memang sangat rajin dalam artian memiliki minat baca yang tinggi ini mampu membuat mereka cenderung lebih responsif dalam gerakan literasi ini. Ketiga, kemampuan dan kompetensi guru dalam mendampingi siswanya dimana guru

di tuntut ke profesionalitasnya dalam menyampaikan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah kami.<sup>25</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdih, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah di Mi Al-Abror Blumbungan Pamekasan yang mengatakan bahwa :

Faktor pendukungnya itu di sini kita di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai sehingga guru dan murid mampu melaksanakan gerakan literasi ini secara efektif. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan dan menerapkannya kepada murid sudah sangat baik dengan adanya pelatihan sehingga guru mampu merepresentasikan bagaimana gerakan literasi ini terlaksana dengan baik. Dan yang paling penting yaitu minat dari siswanya itu sendiri dengan memiliki minat baca yang tinggi siswa mampu membuka pola pikir mereka singga mampu membuat gerakan literasi ini berjalan efektif.<sup>26</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia literasi Mukti Bahini, S,Pd.SD yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya di sini kita sebagai tim panitaliterasi berupaya mewedahi dan menyediakan sarana dan prasana yang di butuhkan dalam gerakan literasi ini seperti kita bekerjasamadengan perpustakaan untuk menyiapkan buku buku yang menarik. Kemudian kita mengupayakan keaktifan guru dalam membimbing dan menjadi fasilitator gerakan literasi ini kepada siswa, dan terakhir kemauan siswa dalam berpartisipasi dalam gerakan literasi ini melalui minat meraka dalam membaca dan menulis.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

<sup>26</sup>Abdih, Wakil Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

<sup>27</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

Bukan hanya itu, Alifa Fitri selaku siswa kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan juga mengatakan hal yang serupa, yang dimana kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Alasan saya rajin dalam membaca karena di sini disediakan banyak sekali buku yang berbeda beda. Sehingga ketika saya sudah mulai bosan dengan buku yang saya baca saya masih bisa membaca buku buku yang lain. Selain itu disini juga gurunya sangat baik dalam mendampingi saya guru menuntun saya ketika ada kalimat yang tidak bisa saya pahami sehingga membuat saya tidak malu berinteraksi dengan mereka.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan ialah sarana prasarana sebagai penunjang gerakan literasi sudah memadai, minat baca siswa yang tinggi, kemampuan guru dalam menyampaikan dan menerapkannya kepada murid sudah sangat baik.

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 tempatnya pada pagi hari pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan mengenai faktor pendukung bagaimana strategi kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi di MI Al-Abror I Blumbungan dan memang ada bukti data dokumentasi mengenai faktor pendukung dari gerakan literasi ini yakni berupa tersedianya persediaan perpustakaan, dan juga minat baca yang tinggi dengan ditunjukkan dengan dokumentasi berupa foto ketika siswa berkunjung ke perpustakaan dan juga pendampingan dari guru ketika membaca di perpustakaan dan tahfidz Quran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Alifa Fitri Siswa Kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

<sup>29</sup>Observasi langsung (16 Maret 2024)

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya dimana guru melakukan pendampingan untuk berkunjung ke perpustakaan yang dimana kegiatan ini rutin dilakukan seminggu duakali.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan foto dokumentasi berupa foto siswa membaca buku di perpustakaan dan juga foto daftar kunjungan siswa.<sup>30</sup>

DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR  
Jl. P.P. AL-ABROR Berruk Sambungan Larangan Pemekasan

**BUKU KUNJUNGAN HARIAN PERPUSTAKAAN**

No	Hari/Tgl	NAMA	Kelas				Guru	SEF	Umum	KEPERLUAN	PARA
	"	Lisa nur dani	✓								
	"	Vivi trani		✓				MTI	berkunjung	✓	
	"	Anna karuna Putri	✓					"	"	✓	
	"	uswatun hasanah	✓					"	"	✓	
	Kamis 2/3	nur muhammad, cete		✓				MTS	Penjaga kelas	✓	
	"	Rubi ayu andini		✓				MTS	berkunjung	✓	
	"	nsoriana		✓				MTI	"	✓	
	6/03	Hana Nur Aulia	✓					MTI	"	✓	
	Sabtu 1/4	Alifa Fitri			✓			MTI	"	✓	
	"	Sitti Hafifah			✓			MTI	membaca	✓	
	"	nozila nur azalia	✓		✓			MTI	berkunjung	✓	
	"	intarokus saikhah			✓			MTI	berkunjung	✓	
	"	Ibu jumariyah						MTS	berkunjung	✓	
	"	Hanihal Supra			✓	✓		MTS	berkunjung	✓	
	"	nurul HIFMAH			✓			MTS	berkunjung	✓	
	"	agustion ningsih			✓			MTA	berkunjung	✓	
	"	Rur'aniyah			✓			"	"	✓	
	"	Qurrotul - Biini			✓			"	"	✓	
	"	Pufi mawazidah			✓			"	penjaga kelas	✓	
	"							"	berkunjung	✓	

**Gambar 4. 5** Daftar kunjungan perpustakaan.

Pada gambar 4.5 terlihat bahwasanya terdapat beberapa daftar siswa yang melakukan kunjungan perpustakaan

<sup>30</sup> Dokumentasi (16 Maret 2024)



**Gambar 4. 6** Perpustakaan

Pada gambar 4.6 terlihat bahwasanya terdapat gambar ruang perpustakaan dan beberapa siswa yang melakukan kunjungan perpustakaan.



**Gambar 4. 7** siswa membaca tahfidz bersama

Gambar 4.7 siswa membaca tahfidz dan membentuk sebuah kelompok untuk menerapkan literasi secara bersama-sama.

Selain itu, juga di kuatkan dengan foto foto ketika guru melakukan pendampingan kepada murid untuk mengetes

kemampuan bacaan mereka lampiran 14 dan 15 pada halaman 109.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan ialah sarana dan prasana penunjang gerakan literasi yang memadai, seperti tersedianya perpustakaan dan berbagai buku yang menjadi sumber bacaan para peserta didik, selain itu juga adanya minat baca yang tinggi dari peserta didik MI Al-Abror I Blumbungan sehingga mereka sangat antusias terhadap adanya gerakan literasi madrasah yang diadakan oleh madrasah, juga hal ini didukung oleh guru-guru yang senantiasa membimbing dan mendampingi dan mengarahkan para siswa dalam gerakan literasi ini.

## **2) Faktor Penghambat**

Selain di dukung dengan adanya faktor pendukung, di dalam penerapan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan masih belum bisa di katakan maksimal, hal ini dikarenakan terdapat faktor penghambat seperti rendahnya minat baca siswa sehingga tidak semua murid MI Al-Abror I Blumbungan memiliki minat baca yang tinggi, dan juga perpustakaan yang masih terpadu antar jenjang, sebagaimana kutipan wawancara dari bapak Soebaidi Riyadi, S.Pd.I selaku

kepala madrasah MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya rasa untuk faktor penghambat disini tidak begitu terasa mas, akan tetapi disini mungkin karena perpustakaan yang masih terpadu yaitu menyatu antar lembaga seperti MTS dan MA. Sehingga kami harus mengoptimalkan kerja sama guru untuk mendampingi mereka ke perpustakaan, selain itu juga terkadang ada siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk mempublikasikan semangat membaca buku sehingga sekali lagi guru di harapkan menjadi pendamping yang baik untuk memotivasi mereka<sup>31</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdih, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah di Mi Al-Abror Blumbungan Pamekasan yang mengatakan bahwa :

Untuk faktor penghambat yang kami rasakan disini itu tidak banyak mas, hanya saja tantangan bagi kita dan guru guru yang ada di sekolah kami untuk memberikan penguatan dalam menumbuhkan minat baca kepada siswa kita dikarenakan siswa kita masih di tingkat dasar. Guru disini perlu pendekatan yang intensif atau pendampingan secara perlahan, selain itu juga disini kita kekurangan sumber daya manusia di perpustakaan dikarenakan lembaga kita masih memiliki perpustakaan yang terpadu sehingga mengharuskan guru untuk mendampingi mereka ke perpustakaan.<sup>32</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ketua tim panitia literasi Mukti Bahini, S.Pd.SD yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor penghambatnya disini masih banyak. Siswa malas untuk mengikuti kegiatan membaca dan menulis oleh karena itu kita sebagai tim panitia literasi menjadi pembimbing guru untuk memberikan motivasi agar mereka dapat bekerja keras untuk memberikan semangat kepada anak anak tentang pentingnya literasi ini. Dan tentunya, selain itu faktor penghambat disini ialah perpustakaan

---

<sup>31</sup>Soebaidi Riyadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

<sup>32</sup>Abdih, Wakil Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

terpadu antar jenjang sehingga meskipun perpustakaan merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaannya masih belum bisa dikatakan optimal dikarenakan aksesnya masih terbatas oleh karena itu kita sebagai tim panitia literasi berupaya mengatasi hal tersebut untuk berkerja sama dengan guru untuk melakukan pendampingan ke perpustakaan.<sup>33</sup>

Bukan hanya itu, Alifa Fitri Selaku siswa kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan juga mengatakan hal yang serupa, yang dimana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya kak mengapa dari diri kita itu masih kurang bersemangat dalam membaca karena kita lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain, sehingga kurang cukup waktu bagi kita untuk membaca kak, selain itu di perpustakaan saya juga cukup kesulitan mencari buku karena buku yang ada disanaterkadang bukan jenjang saya kak.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan ialah faktor penghambat penerapan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan diantaranya masih ada murid atau peserta didik yang masih memiliki minat baca yang sama dikarenakan tidak semua murid memiliki motivasi yang sama dalam membaca dan juga perpustakaan yang terpadu sehingga pihak yayasan harus mengatur jadwal kunjungan antar jenjang.

Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 tepatnya pada pagi hari pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan penelitian melakukan observasi dan dokumentasi mengenai faktor penghambat dari penerapan gerakan literasi ini dan memang ada bukti data

---

<sup>33</sup>Mukti Bahini, Ketua Tim Panitia Literasi, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

<sup>34</sup>Alifa Fitri, siswa kelas 6 MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

dokumentasi mengenai faktor penghambat dari gerakan koperasi ini yakni berupa daftar kunjungan siswa perpustakaan yang masih tergolong sedikit dari jumlah siswa dan juga terdapat jenjang yang berbeda antar siswanya.<sup>35</sup>

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya memang tidak semua siswa memiliki minat baca yang sama hal dan hanya sekian dari banyaknya jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sebagiannya lagi lebih suka menghabiskan waktu mereka di madrasah dengan bermain dan bergurau bersama teman.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi berupa daftar kunjungan perpustakaan peserta didik yang masih tergolong sedikit di bandingkan jumlah siswanya dan juga jenjang mereka yang tercampur antar jenjang seperti pada gambar di lembar berikut ini:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Observasi langsung (21 Maret 2024)

<sup>36</sup>Dokumentasi (21 Maret 2024)

DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR  
Jl. P.P. AL-ABROR Peruri Puncung Larangan Pamekasan

BUKU KUNJUNGAN HARIAN PERPUSTAKAAN

No	Hari/tgl	NAMA	Kelas						Guru	Staff	Umum	KEPERLUAN	PARAF
			I	II	III	IV	V	VI					
1.	Rabu / 8 Mei 2024	Siti Khairiyah					✓					Membaca	
		R. Firdausiyah					✓					"	
		Haniyah Sufia					✓					Menjaga Perpustakaan	fu
		Isyahan Dannah				✓						Membaca	
		Ni'matus Firdausiyah			✓							Belajar	
		Lailatul Badriyah					✓					Berkunjung	
		Fidatul Aini			✓							Belajar	
		Agustina Ningsih					✓					Berkunjung	
		Imronatus Solehah					✓					"	
		Wafiqul Husnah					✓					"	
		Ariefudin Sui					✓					"	
2.	Jumat / 10 Mei 2024	Rafael Fauziah					✓					"	
		Yeni Agustia Husnah		✓								Menjaga Perpustakaan	
		Zurrahul Aini		✓								Berkunjung	

DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR  
Jl. P.P. AL-ABROR Peruri Puncung Larangan Pamekasan

BUKU KUNJUNGAN HARIAN PERPUSTAKAAN

No	Hari/tgl	NAMA	Kelas						Guru	Staff	Umum	KEPERLUAN
			I	II	III	IV	V	VI				
		Aprilia Anza Agila			✓						Buat Bafal	
		Nabila Hafsa Putri			✓			✓			Berkunjung	
	11-mei-2024	Rafael Fauziah						✓			menjaga perpustakaan	
	"	Imronatus Solehah						✓			menjaga perpustakaan	
	"	Mayali					✓				MTS membaca	
	"	Ainur Rahma		✓							MTS menjaga perpustakaan	
	13-mei-2024	Robiana						✓			MA menjaga perpustakaan	
		Niamatul Firdausiyah					✓				MTS Belajar	
		Wafiqatul Husnah					✓				"	
		Lailatul Badriyah					✓				"	
		Tuni Viantha Ariana					✓				"	
		Devi Tuni Ningsih					✓				"	
		Purni Dewi Maulida					✓				"	
		Fidatul Aini					✓				"	
		Indah Pramudita					✓				"	
		Anisatul Maashiroh					✓				"	
		Robilia					✓				"	

Gambar 4. 8 Daftar Kunjungan Perpustakaan

Pada gambar 4.8 terlihat bahwasanya daftar kunjungan harian perpustakaan yang berisi nama siswa yang melakukan kunjungan perpustakaan dalam sehari.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat penerapan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror Blumbungan Pamekasan diantaranya masih ada murid atau peserta didik yang masih memiliki minat baca yang sama dikarenakan tidak semua murid memiliki motivasi yang sama dalam membaca dan juga perpustakaan yang terpadu sehingga pihak yayasan harus mengatur jadwal kunjungan antar jenjang.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

### **a. Strategi kepala Madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan**

- 1) Kepala madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan membentuk tim panitia literasi yang beranggotakan 7 orang (guru) dan di tetapkan oleh kepala madrasah melalui SK kepala madrasah tentang pembentukan tim literasi.
- 2) Mengadakan *workshop* maupun pelatihan bagi guru-guru yang terlibat dalam gerakan literasi baik secara *online* (berbasis digital) maupun *offline* yang diadakan oleh kemenag dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.

- 3) Bekerja sama dengan orang tua/ wali murid dengan memberi arahan kepada orang tua/ wali murid untuk senantiasa mendukung gerakan literasi yang diberlakukan di madrasah. Salah satunya dengan cara memberikan stimulasi yang baik kepada para anak-anaknya untuk terbiasa rajin membaca.
- 4) Menerapkan program literasi yang menarik bagi peserta didik.

**b. Faktor Pendukung Strategi kepala Madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan**

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya perpustakaan dan berbagai buku yang menjadi sumber bacaan bagi para peserta didik.
- 2) Minat baca yang tinggi dari peserta didik MI Al-Abror 1 Blumbungan sehingga mereka sangat antusias terhadap gerakan literasi yang diberlakukan di MI Al-Abror 1 Blumbungan.
- 3) Guru-guru yang senantiasa membimbing dan mendampingi para siswa dalam kegiatan literasi.

**c. Faktor Penghambat Strategi kepala Madrasah dalam menerapkan gerakan literasi madrasah di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan**

- 1.) Perpustakaan yang masih menyatu antara MA Al-Abror 1 Pamekasan dan MTs Al-Abror Blumbungan dan MI Al-Abror 1 Blumbungan.
- 2.) Masih terdapat beberapa peserta didik yang minat bacanya tergolong rendah sehingga kurang memiliki semangat dalam kegiatan literasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Kepala Madrasah dalam Menerapkan Gerakan Literasi Madrasah di MI Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan**

Perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap manusia untuk memiliki pemikiran yang luas, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, setiap manusia harus senantiasa memiliki tingkat literasi yang tinggi, karena ketika seseorang rajin membaca berbagai ilmu pengetahuan, maka seseorang dapat memperkaya keilmuannya dan dapat menjadi kebermanfaatan bagi dirinya maupun orang lain. Selain itu, saat ini Indonesia dihadapkan pada suatu problematika, dimana negara Indonesia selalu menempati posisi terbawah di bidang literasi.<sup>37</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat berpikir kritis dan luas wawasannya. Kepala madrasah tentu memiliki kewajiban dalam meningkatkan keilmuan siswa, salah

---

<sup>37</sup>Yunus Abidin, Pembelajaran Literasi,(Jakarta:Bumi Aksara,2017),277.

satunya dengan adanya program literasi. Mengingat salah satu fungsi kepala madrasah, yaitu memiliki kewajiban dalam memberikan layanan yang mendukung/ berharga bagi para murid.<sup>38</sup>

Program literasi tersebut meliputi kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan, begitu juga pada pendidikan.<sup>39</sup> Oleh karena itu, begitu pentingnya program literasi diterapkan dalam suatu pendidikan. Sebagai sebuah program yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, maka program tersebut memerlukan berbagai strategi yang tepat sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tentunya dapat mencapai keberhasilan. Begitupun dengan kepala madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan yang mencetuskan berbagai strategi yang mendukung terhadap pelaksanaan program literasi.

Strategi pertama, kepala madrasah MI Al Abror 1 membentuk tim panitia literasi yang ditetapkan oleh kepala madrasah dengan beranggotakan sejumlah 7 orang. Temuan tersebut tentu selaras dengan teori dari Hanifiati Nur Istiqomah dimana dalam jurnalnya menyebutkan bahwasanya adanya tim literasi

---

<sup>38</sup>Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no 1, (2017): 5, <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>.

<sup>39</sup>Hafizhotun Luthfiana, "Strategi Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, No. 02 (2022), 411-412, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48625>.

merupakan tonggak utama yang harus ada dan dikembangkan sehingga program literasi dapat berjalan dengan lancar.<sup>40</sup> Pembentukan tim literasi di madrasah menjadi tahap awal/ strategi awal yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah selaku pihak yang paling berwenang. Tim literasi tentu dapat membantu siswa dalam menghubungkan pikiran dan emosi siswa untuk senantiasa menyatu dengan buku. Kemudian dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwasanya tim literasi yang telah dibentuk oleh kepala madrasah ditugasi melalui surat keputusan atau surat penugasan resmi. Hal ini juga sesuai dengan temuan peneliti bahwasanya di MI Al-Abror 1 kepala madrasah mengeluarkan surat keputusan (SK) terhadap tim literasi.<sup>41</sup>

Selanjutnya strategi yang kedua yaitu kepala madrasah mengikutsertakan para guru yang tergabung dalam kegiatan literasi melalui kegiatan *workshop*/pelatihan baik secara *online* (berbasis digital) maupun *offline* yang diadakan oleh kemenag. Dengan demikian, dapat membekali para guru ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi literasinya sehingga dapat mendampingi siswa dengan baik. Temuan tersebut tentu selaras dengan teori dari jurnal yang sama, bahwasanya perlu

---

<sup>40</sup>Hanifiati Nur Istiqomah, Rudi Susilana, Riche Cynthia Johan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah: Studi Evaluasi tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul, *Jurnal Edulibinfo*5, Nomor 1, (2017): 4-5, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/14668>

<sup>41</sup>Ibid., 5.

dilakukannya pengembangan profesional terhadap guru dalam hal literasi.<sup>42</sup> Pengembangan profesional guru tersebut dapat ditempuh melalui adanya berbagai pelatihan.

Strategi yang ketiga yaitu, melibatkan orang tua/ wali murid untuk senantiasa mendukung kegiatan literasi yang diberlakukan di MI Al-Abror Blumbungan. Seperti yang diketahui, bahwasanya orang tua juga menjadi faktor penunjang agar peserta didik senantiasa memiliki kemampuan literasi yang tinggi, karena orang tua/ wali dari para murid bisa mendukung dan membiasakan anak-anaknya untuk rajin membaca dan memberi dukungan yang positif bagi sang anak untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya baik dirumah maupun di sekolah. Dengan begitu, anak akan terbiasa dan merasa didukung oleh orang tuanya sehingga ketika di sekolah akan ikut terbiasa mengikuti program literasi yang ada. Temuan peneliti tersebut tentu selaras dengan teori dari Fitri Yuliani dan Suswati Hendriani dalam jurnalnya menyebutkan bahwasanya, salah satu tips atau strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi adalah dengan melakukan kerjasama dengan orang tua/ wali dari peserta didik.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Yunus Abidin, Pembelajaran Literasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 277.

<sup>43</sup>Fitri Yuliani, Suswati Hendriani, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, Nomor 1 (2023): 824, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11332>.

Strategi yang terakhir yaitu, kepala madrasah MI Al-Abror 1 Blumbungan menyediakan program literasi yang sekiranya menarik bagi para siswanya sehingga dalam menjalankan program literasi siswa tidak merasa bosan dan bisa aktif dalam mengikuti program tersebut. Di MI Al-Abror 1 Blumbungan ini, ada beberapa program yang cukup menarik bagi para siswanya, seperti pojok baca dan tadarus. Temuan tersebut tentu selaras dengan teori dari Zuliatur Rochmah dalam jurnalnya yang mengatakan bahwasanya tujuan khusus adanya program literasi yaitu, menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga madrasah dapat mengelola pengetahuan dengan sebaik mungkin.<sup>44</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Gerakan Literasi Madrasah Di MI Al-Abror I Blumbungan Pamekasan**

Program literasi yang diberlakukan di MA Al-Abror 1 Blumbungan tentunya memiliki faktor pendukung sehingga pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Diantara faktor pendukung yang pertama yaitu, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung di MA Al-Abror 1 Blumbungan sebagai faktor penunjang kegiatan literasi. Sarana dan prasarana yang di MA Al-Abror 1 Blumbungan seperti, tersedianya

---

<sup>44</sup>Zuliatur Rochmah, "Studi Kebijakan Mengeinai Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan 2*, No 2 (2021): 112, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/288>.

perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku sebagai sumber bacaan yang dapat menambah pengetahuan peserta didik di MA Al-Abror 1 Blumbungan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai amat sangat diperlukan dalam menjalankan program literasi. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai, maka peserta didik juga akan merasa kesulitan. Temuan tersebut tentu selaras dengan teori dari Erlin Kartikasari dimana dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya, banyaknya buku yang disediakan di perpustakaan menjadi salah satu faktor pendukung program literasi di sekolah.<sup>45</sup>

Tidak hanya itu, faktor pendukung gerakan literasi madrasah di MA Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan juga dari peserta didiknya yang memiliki keinginan tinggi untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Artinya siswa siswi MA Al-Abror 1 Blumbungan tingkat minat bacanya tergolong tinggi, sehingga ketika ada program literasi di sekolahnya, mereka sangat antusias terhadap program tersebut dan mereka menjalankan kegiatan literasi ini dengan baik. Temuan tersebut juga selaras dengan teori yang sama bahwasanya, antusias peserta didik yang tinggi juga

---

<sup>45</sup>Erlin Kartikasari, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Basicedu* 6, Nomor 5 (2022): 8883, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3959/pdf>.

menjadi salah satu faktor pendukung gerakan literasi yang ada di lembaga pendidikan.<sup>46</sup>

Terakhir, didukung oleh guru yang senantiasa mampu dalam membimbing dan mendampingi para siswanya. Artinya ketika ada hal yang kurang dimengerti oleh para siswa-siswi MA Al-Abror 1 Blumbungan, dengan tanggap guru-guru di MA Al-Abror 1 Blumbungan Pamekasan bersedia dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Hal ini tentu sangat mendukung gerakan literasi di madrasah, karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya kehadiran guru yang kompeten sangat mendukung terhadap keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor penghambat dari strategi penerapan gerakan literasi madrasah yang terjadi di MA Al Abror 1 Blumbungan Pamekasan yaitu, pertama perpustakaan yang masih terpadu antara perpustakaan MTs dengan perpustakaan MA. Selain itu, terkadang masih ada beberapa siswa yang minat bacanya kurang atau motivasi membacanya rendah. Temuan tersebut selaras dengan teori dari Aulia Karimah dalam jurnalnya menyebutkan bahwasanya salah satu faktor penghambat gerakan literasi madrasah ialah ruang yang terbatas bagi siswa sehingga menyulitkan siswanya dalam mencari sumber bacaan. Yang kemudian menyebabkan turunnya motivasi

---

<sup>46</sup>Ibid., 8883.

mereka untuk membaca.<sup>47</sup>Namun hal yang sedemikian, tidak menjadikan kegiatan literasi di MA Al-Abror 1 Blumbungan terhambat, para guru di MA Al-Abror 1 Blumbungan terus mengupayakan agar kegiatan literasi tersebut terus berjalan dengan sebagaimana mestinya. Salah satunya, guru terus mendampingi para siswanya untuk senantiasa memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan membaca buku-buku yang disediakan. Selain itu, para guru juga terus mengupayakan agar sarana dan prasarana yang disediakan di MA Al-Abror 1 Blumbungan terus ditingkatkan secara perlahan.

---

<sup>47</sup>Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, "Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu* , 5 No. 1, 631. <https://indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/670>.